

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI PAUD BABY SMILE SCHOOL
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK**

**(Studi Kasus Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid yang
diterapkan PAUD Baby Smile School dalam rangka pembentukan karakter
anak)**

S K R I P S I



Oleh :

HARLIN OKTAVIANI

0943010032

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2013

**KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK USIA DINI DALAM
PEMBENTUKAN MORAL
(Studi Kasus Komunikasi Efektif Guru dengan Murid PAUD Melati Trisula
Sidoarjo dalam Pembentukan Moral Anak)**

Disusun Oleh :

RR TYASTARI DIAHAYU GIRINDRA
0943010143

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 27 September 2013

PEMBIMBING

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 196220323 199309 2001

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP 196220323 199309 2001

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 19641225 199309 2001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NIP.3 6601 94 00251

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP.1 95507181983022 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

Keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis membuat Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berkat usaha, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dra. Herlina Suksmawati, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang selama ini telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Dra. Hj. Suparwati, M. Si, Dekan FISIP UPN Veteran JATIM
2. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran JATIM
3. Drs. Saiffudin Zuhri, M.Si, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran JATIM
4. Dra. Herlina Suksmawati, M.Si, Membimbing Peneliti sampai selesainya penelitian ini.
5. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, sebagai Dosen Wali
6. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” JATIM

7. Ibu Maria Farida selaku ketua yayasan Karunia Kasih Allah yang sudah memberikan ijin penulis melakukan penelitian
8. Ibu yantik, selaku owner BSS dan para Aunty BSS PCI, trimakasih telah menyempatkan waktu untuk melakukan wawancara dengan penulis.
9. Keluarga penulis, Papa, Mama, Dabrot dan semua keluarga besar penulis, terima kasih atas segala dorongan, bimbingan, nasihat-nasihat, serta doanya.
10. Hendro Pratomo, terima kasih atas dukungan dan senyumannya ya, serta yang selalu memberikan motivasi. I love you..
11. Sahabat tercintaku Sari Putri yang sudah menemaniku bengong di perpus. Ayo ndang di selesaiin skripsinya...keburu nikah lo.
12. Saudara MA1C35, mbak Fifi (mpok ku) & Bikdha . Trimakasih ya mpok sudah menemaniku dalam suka dan duka selama mengerjakan.
13. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon kehadiran Tuhan YME semoga segala bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Surabaya, 9 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 17 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 17 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 1.4.1 Kegunaan Teoritis | 17 |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis | 18 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| 2.1 Tinjauan Penelitian terdahulu | 19 |
| 2.2 Komunikasi Interpersonal | 20 |
| 2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal | 20 |
| 2.2.2. Fungsi Komunikasi interpersonal..... | 25 |
| 2.2.3 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal | 25 |
| 2.2.4. Klasifikasi Komunikasi Interersonal | 28 |
| 2.2.5. Proses Komunikasi Interpersonal..... | 29 |
| 2.2.6 Tujuan Komunikasi Interpersonal..... | 34 |
| 2.2.7. Efektivitas Komunikasi Interpersonal | 36 |
| 2.2.8. Komuikasi Verbal | 40 |
| 2.2.9 Komunikasi Nonverbal | 41 |
| 2.3. Komunikasi Pendidikan..... | 42 |
| 2.4 Teori Belajar Mengajar | 43 |
| 2.4.1 Proses Belajar Mengajar..... | 46 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4.2 Konsep PAUD..... | 48 |
| 2.4.3 Guru..... | 51 |
| 2.4.4 Anak Usia Dini..... | 53 |
| 2.5 Karakter..... | 54 |
| 2.5.1 Pendidikan Karakter..... | 55 |
| 2.5.2 Pembentukan karakter..... | 59 |
| 2.5.3 Teori Tabularasa..... | 62 |
| 2.6 Kerangka Berfikir..... | 63 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 65 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 65 |
| 3.2 Definisi Konseptual..... | 67 |
| 3.2.1 Komunikasi Interpersonal..... | 67 |
| 3.2.2 Pembentukan karakter..... | 67 |
| 3.3 Subyek dan Informan Penelitian..... | 68 |
| 3.4 Lokasi Penelitian..... | 69 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 69 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 71 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 72 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 72 |

| | | |
|-----------------------------|---|------------|
| 4.1.1 | Gambaran Umum PAUD Baby Smile School | 72 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi | 74 |
| 4.1.3 | Program Kegiatan pembelajaran | 74 |
| 4.1.4 | Lokasi Lembaga Pendidikan | 76 |
| 4.1.5 | Logo PAUD Baby Smile School | 76 |
| 4.2 | Identitas responden..... | 77 |
| 4.2.2 | Identitas Responden Murid | 77 |
| 4.2.3 | Identitas Responden Guru | 79 |
| 4.3 | Penyajian Data..... | 80 |
| 4.3.1 | Proses pembentukan karakter di Baby Smile School..... | 106 |
| 4.4 | Analisa Data | 110 |
| BAB IV PENUTUP | | 122 |
| 5.1 | Kesimpulan | 122 |
| 5.2 | Saran | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 124 |
| LAMPIRAN..... | | 125 |

ABSTRAK

HarlinOktavianti.TemaKomunikasi Interpersonal Pada Proses Belajar Mengajar di PAUD BABY SMILE SCHOOL dalam Pembentukan arakter Anak. (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal antara Guru danMurid yang diterapkan PAUD Baby Smile School) melalui pendekatan dalam rangka pembentukan karakter anak. Skripsi.

Komunikasi Interpersonal dalam dunia pendidikan, komunikasi interpersonal sangat tepat dan efektif untuk diterapkan, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan landasan penting dan pondasi bagi anak untuk melanjutkan hidup di masa mendatang. Pada pendidikan usia dini, yaitu pada saat usia anak 0-5 tahun atau pada usia emas, ditanamkan nilai-nilai awal kehidupan sebagai pegangan di kehidupan yang akan datang. Pada pendidikan dini, anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang mandiri, kuat, pemberani dan siap untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. PAUD Baby Smile School melakukan peran sebagai pendidik bagi balita dalam rangka mengoptimalkan usia emas pada anak. Kegiatan pendidikan dilakukan melalui komunikasi interpersonal antara guru dan murid untuk lebih mendalami karakter masing-masing. Di sini PAUD Baby Smile School juga menerapkan tahap-tahap pembentukan karakter yang diterapkan oleh Ratna Megawangi, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* terbukti efektif dalam merangsang kecerdasan balita. Dengan komunikasi interpersonal antara guru dan murid dapat menciptakan interaksi yang sinergis dan suasana belajar yang nyaman bagi murid. Kenyamanan belajar akan berpengaruh pada prestasi siswa dan menggali potensi balita. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal melalui 3 tahap pembentukan tersebut, PAUD Baby Smile School membentuk karakter anak didik menjadi pribadi yang cerdas, aktif, pemberani, berprestasi dan percaya diri. Penerapan metode pendidikan PAUD Baby Smile School berhasil melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang unggul dari yang lain. Dengan demikian, balita telah dipersiapkan untuk menjalani kehidupan yang akan datang dan menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan bekal kecerdasan dan kreatifitas.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Karakter Anak

Abstract

HarlinOktavianti. Theme Interpersonal Communication In Teaching and Learning in Early Childhood BABY SMILE SCHOOL in Character Building Children. (Case Study of Interpersonal Communication between Master and Disciples who applied ECD Baby Smile School) approach in order to establish the character of the child.Thesis.

Interpersonal communication in education , interpersonal communication is appropriate and effective to implement, especially in early childhood education . Early childhood education is an important basis and foundation for the child to continue to live in the future . On early childhood education , which is when children 0-5 years of age or the age of gold , instilled values early in life as a handle in the life to come . On early education , children are prepared to become independent individuals , strong , brave and ready to continue their education at the next higher level . PAUD Baby Smile School perform a role as an educator for the child in order to optimize the golden age of the child . Educational activities conducted through interpersonal communication between teachers and students to learn more about each character . Here PAUD Baby Smile School is also implementing stages of the formation of character is applied by Ratna Megawangi , namely moral knowing , moral feeling , and moral action , proved to be effective in stimulating the intelligence of a toddler . With interpersonal communication between teachers and students can create a synergistic interaction and conducive learning environment for students . Convenience of learning will affect siswadan explore the potential achievement toddler . Using interpersonal communication through the formation of 3 -resistant , early childhood shape the character of PAUD Baby Smile School students become intelligent person , active , courageous , accomplished and percayadiri . Implementation of early childhood education methods PAUD Baby Smile School successfully gave birth to the nation's future generations are superior to the other . Thus, the toddler has been prepared to live a life that will come and go to the next educational armed with intelligence and creativity .

Keywords: Interpersonal Communication, Character Kids

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat kita selalu berkomunikasi untuk menjalin sebuah hubungan. Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya.

Komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama, yaitu sama makna mengenai satu hal (Effendy,2002:3). Banyak makna mengenai pengertian komunikasi yang diungkapkan dari para ahli namun dari keseluruhan pengertian komunikasi yang ada dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media) (Effendy, 2002 : 5).

Komunikasi adalah peristiwa sosial yaitu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Ilmu komunikasi apabila dipublikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi , antar kelompok, antar suku, antar bangsa dan ras, membina persatuan dan kesatuan umat manusia penghuni bumi (Effendy, 1993:27).

Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang (DeVito, 1995:56). Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik

yang bertujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antarpribadi (DeVito, 1995:60). Komunikasi interpersonal mengharuskan para pelaku komunikasi bertatap muka antara dua orang atau lebih (Liliweri, 1991:25), sehingga diharapkan ekspresi wajah, sikap tubuh para pelakunya dapat terlihat sehingga efek yang muncul dapat terlihat langsung.

Komunikasi interpersonal merupakan pembicaraan yang akrab antara dua orang atau lebih, secara tatap muka di mana satu sama lain saling memberikan tanggapan atas permasalahan yang sedang dibicarakan, baik secara verbal maupun non verbal dengan terbuka, jujur, suportif, dan tidak berprasangka, sehingga pada akhirnya diharapkan terjadi saling pengertian. Komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman, yang disebabkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi. Gangguan ini mencakup tiga hal, yaitu; (1) gangguan fisik; biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan seperti kegaduh-an, interupsi, dan sebagainya; (2) gangguan psikologis; timbul karena perbedaan gagasan dan penilaian subjektif di antara orang yang terlibat dalam komunikasi, seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap, status; dan (3) gangguan semantik; terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam berkomunikasi memiliki arti ganda sehingga penerima gagal menangkap maksud dari pengirim pesan.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila ada kesiapan dari pihak-pihak yang terlibat untuk saling mendengarkan, saling menerima, adanya keterbukaan, kepekaan dalam membaca bahasa tubuh serta adanya umpan balik. Komunikasi interpersonal ada aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh

pelaku komunikasi inter-personal supaya komunikasi menjadi efektif (De Vito, 1995: 131), yaitu; (1) Keterbukaan (*open-ess*), yaitu adanya keinginan untuk membuka diri dengan orang lain untuk berinteraksi serta adanya keinginan untuk memberikan tanggapan sejujur-jujurnya terhadap setiap stimulus yang diterima; (2) Empati (*emphaty*), yaitu adanya usaha masing-masing pihak untuk merasakan juga apa yang sedang dirasakan orang lain, dalam upaya untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain; (3) Dukungan (*supportiveness*) yaitu berupa ung-kapan non verbal, yang meliputi *descriptiveness*; dipahami sebagai lingkungan yang tidak meng-evaluasi, sehingga orang bebas untuk mengungkapkan perasaannya, spontanity; sebagai ke-mampuan seseorang untuk berkomunikasi secarasontan dan mempunyai pandangan yang orientasi ke depan, serta provisionalism; kemam-puan untuk berpikir secara terbuka, dan kesedia-an untuk mengubah diri apabila perubahan itu dipandang perlu; (4) Kepositifan (*positiveness*) yaitu adanya sikap positif dan menghargai orang lain, sehingga seseorang mampu menghargai diri-nya sendiri secara positif; (5) Kesamaan (*Equality*) yaitu adanya kesamaan pengalaman serta adanya kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi, dapat mencegah terja-dinya kesalahpahaman ataupun konflik.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang sangat cepat. Fakta yang ditemukan oleh ahli-ahlineurologi, menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun dan 80% telah terjadi ketika

berusia 8 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Kita hendaknya mengingat bahwa balita adalah individu-individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Tugas kita sebagai orang tua dan pendidik adalah memberikan sarana dorongan belajar dan memfasilitasinya ketika mereka telah siap untuk mempelajari sesuatu. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa yang sangat baik untuk suatu *formasio* atau pembentukan. Masa ini juga masa yang paling penting dalam masa perkembangan anak, baik secara fisik, mental maupun spritual. Di dalam keluarga dan pendidikan demokratis orang tua dan pendidik berusaha memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu, baik dan tepat bagi setiap orang tua dan pendidik yang terlibat pada proses pembentukan ini, mengetahui, memahami perkembangan anak usia dini.

Anak bertumbuh kembang dengan baik kalau mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang damai dan harmoni. Ki Hadjar Dewantara menganjurkan agar dalam pendidikan, anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, pendidikan untuk mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan.

Anak taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umum prasekolah. Pada umur 2-4 tahun anak ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Pada

masa ini anak mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan menolong dirinya sendiri dan dalam keterampilan bermain. Seluruh sistem geraknya sudah lentur, sering mengulangi perbuatan yang diminatinya dan melakukan secara wajar tanpa rasa malu. Di taman kanak-kanak, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kosa kata. Hal yang menarik, anak-anak juga ingin mandiri dan tak banyak lagi mau tergantung pada orang lain.

Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, dalam bukunya *Teori-Teori Psikologi Sosial* (2002:79) menjelaskan tentang teori-teori belajar sosial dan tiruan sebagai berikut:

“Dalam kehidupan manusia ada 2 macam belajar yaitu belajar secara fisik (belajar menari, belajar naik sepeda, dan lain-lain) dan belajar psikis. Termasuk dalam belajar psikis ini: belajar sosial (*social learning*), dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang-orang lain dalam kontak sosial. Selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya itu”.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa dalam PAUD, meniru adalah bagian dari proses sosial pada balita yang dapat menjadikan balita tersebut pandai dan peka terhadap rangsangan yang ada. Dengan memberikan pengertian pada balita bahwa apa yang anak lakukan dan apa yang anak tiru adalah baik atau buruk maka perlahan balita dapat mengetahui apa yang baik dan buruk untuk dilakukan serta apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter disamping peran orang tua. Lingkungan memegang andil yang cukup besar dalam membuat pola sikap anak-anak. Lingkungan disini adalah tempat anak berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarga. Di lingkungan sekolahnya, anak diajarkan untuk mampu berlaku baik dan menghargai sesama.

Komunikasi guru dengan muridnya di kelas termasuk komunikasi interpersonal. Guru sebagai komunikator sedangkan muridnya sebagai komunikan. Guru memiliki pesan dengan tujuan tertentu yang di sampaikan pada muridnya dengan umpan balik langsung. Komunikasi tersebut penting karena anak berusia dini adalah anak dalam masa emasnya. Sehingga stimulus yang diberikan pada anak usia 0-5 tahun tersebut dapat diserap secara maksimal.

Usia emas atau *golden age* adalah masa yang palig penting dalam proses kecerdasan anak. Dalam usia 0-5 tahun, anak diajarkan berbagai macam pendidikan dasar, mulai dari berbicara, bersikap, bermain, hingga diajarkan untuk belajar pelajaran-pelajaran ringan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu mengasah kecerdesan dan bakat yang sudah dimiliki sejak lahir.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak didik sejak usia dini. Di masa inilah anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar. Balita dibiasakan untuk mampu bergaul, bersikap, dan berperilaku sesuai yang diajarkan. Anak dibiasakan untuk hidup teratur dan belajar mentaati peraturan yang ada. Dengan cara demikian, anak akan terbiasa hidup teratur sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia lima tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sebagian besar pertumbuhan anak terjadi pada usia dibawah lima tahun yaitu pada usia emas tersebut. Oleh karenanya, tingkat keberhasilan pertumbuhan anak akan ditentukan pada usia tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan menentukan pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga eksistensinya perlu mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak.

Pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah wadah bagi balita untuk mengasah dan memupuk jiwa sosial dari kecil. Namun, tak ayal dalam proses tersebut balita sangat rentan berperilaku tidak baik bahkan menyimpang. Itulah proses pembelajaran yang wajar dialami balita. Balita akan dengan mudah menirukan apa yang sebagian dari mereka lakukan, tanpa berfikir

baik dan buruknya perbuatan tersebut. Meniru adalah sebuah proses sosial yang lumrah terjadi khususnya dalam suatu kelompok seperti dalam kelompok bermain pada PAUD.

Dari sekian banyak PAUD yang ada di Surabaya, salah satunya adalah PAUD Baby Smile School. PAUD Baby Smile School memiliki komitmen untuk mencerdaskan dan memajukan sumber daya generasi emas bangsa. PAUD Baby Smile School ada untuk masyarakat yang percaya bahwa periode emas putera-puteri adalah saat kreativitas bersinergi dengan multiple intelligence, dengan kemandirian dan percaya diri menjadi sebuah karakter yang utuh, generasi emas yang peduli, rela memaafkan, adil, jujur, hormat pada sesama, tanggungjawab dan team work.

PAUD Baby Smile School mempunyai kurikulum yang berkompeten. Dengan metode pengajaran Bilingual, montesory sistem, multiple intelligence. Dalam proses pengajaran di dalam kelas, siswa-siswi juga di dengarkan lagu-lagu dengan alunan nadah rendah. Hal ini akan membantu menstimulus otak anak.

Siswa-siswi Baby Smile school akan diberikan kegiatan rutin berupa makan bersama di sekolah dan olahraga, acara makan bersama diadakan sekali dalam seminggu. Tidak hanya itu , siswa-siswi Baby Smile School akan diberikan fasilitas pemeriksaan fisik dan psikologis dalam 1 semesternya. Sementara itu siswa-siswi Baby Smile School akan dibekali kegiatan intrakulikuler berupa bahasa mandarin, computer, Tari, Vokal, dan sempoa.

Proses pendidikan di PAUD Baby Smile School tidak hanya kegiatan belajar di kelas saja, melainkan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan

oleh PAUD Baby Smile School. Melalui kegiatan berkebun bersama, diharapkan balita memahami bagaimana cara untuk menjaga lingkungan dan efek dari lingkungan yang bersih dan alami. Melalui kegiatan pergi ke kebun binatang, melalui kegiatan ini kami mengenalkan macam-macam hewan yang ada.

Kegiatan yang lain yang diselenggarakan PAUD Baby Smile School adalah berenang bersama-sama, dengan harapan balita akan mampu melakukan pola hidup yang sehat. Memperingati hari-hari besar seperti hari Kartini, hari Pahlawan, hari Kemerdekaan dan lain-lain. Diharap balita dapat menumbuhkan rasa nasionalisme sejak usia dini. Ada pula kegiatan-kegiatan pentas seni dan perlombaan-perlombaan yang didalamnya mengandung unsur pembelajaran dan pesan kepada balita agar menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keberhasilan para guru PAUD Baby Smile School mencetak generasi-generasi baru yang lebih unggul terbukti dengan banyaknya lomba-lomba menyanyi, menari, dan presentasi yang diikuti murid PAUD Baby Smile School dan menjadi juara. Dengan demikian, bakat yang dimiliki balita dapat diarahkan dan tersalurkan dengan baik. Prestasi-prestasi yang diraih oleh PAUD Baby Smile School membuktikan bahwa strategi yang digunakan PAUD Baby Smile School untuk membentuk karakter anak sejak dini dan mengasah kecerdasan anak sangat efektif. Atas dasar inilah penulis memilih PAUD Baby Smile School sebagai obyek penelitian karena begitu banyak prestasi yang diraih oleh PAUD Baby Smile School.

Keberhasilan PAUD Baby Smile School untuk melahirkan generasi yang berkarakter, pemberani dan cerdas melalui strategi pembelajaran yang ada di PAUD Baby Smile School adalah prestasi yang membanggakan khususnya di bidang pendidikan.

Selain itu PAUD Baby Smile School juga mempunyai 9 cabang yang tersebar di Surabaya. Hal ini dikarenakan peminat akan sekolah PAUD ini cukup besar. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dan observasi di PAUD Baby Smile School.

Membangun karakter anak sejak dini, sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Semakin meningkatnya perhatian orang tua dan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini adalah suatu kabar gembira. Akan tetapi, disisi lain, seringkali orangtua dan pendidik juga masih memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit tentang proses pelaksanaan pembentukan pribadi pada anak usia dini, yakni terbatas pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung, dan mengasah kreativitas.

Pada usia balita, anak akan mengalami proses pembentukan karakter dengan stimulus yang diberikan oleh para orang tua dan guru yang mengajar di PAUD. Dalam proses pembentukan karakter, anak diajarkan dan dibiasakan untuk berlaku baik dalam perilaku sehari-hari. Peran guru sama pentingnya dengan peran orang tua dalam proses pendampingan belajar. Seorang Guru di PAUD diharapkan mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak agar tercipta keselarasan dalam proses

belajar. Guru haruslah berperan aktif untuk senantiasa membimbing anak agar mampu menentukan apa yang harus dilakukan dan membentuk pribadi yang baik serta santun.

Di usia balita, anak diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas, baik cerdas secara akal maupun cerdas secara akal. Disinilah peran PAUD menjadi penting karena para pengajar harus aktif mengajarkan berbagai hal kepada balita, baik pendidikan maupun perilaku.

Para pengajar PAUD harus aktif mengoptimalkan kecerdasan anak melalui berbagai rangsangan-rangsangan yang dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan anak. Proses pembentukan karakter pada anak senantiasa dipantau oleh para pengajar PAUD, agar para pengajar bisa membimbing dan mengarahkan perilaku balita ke arah yang positif. Dengan demikian, karakter anak akan terbentuk menjadi anak yang cerdas dan santun sejak usia dini. Usia emas anak dipandang penting untuk proses pembentukan karakter karena di usia emas anak sangat peka terhadap rangsangan dan stimulus yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kelompok belajar dan bermain di PAUD.

Seorang pengajar PAUD haruslah mampu menangkap respon balik dari para siswa, baik respon verbal dan nonverbal. Hal apa saja yang dilakukan siswa ketika guru memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para siswa, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pengajar PAUD

mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi balita.

Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan murid, maka proses belajar mengajar yang terjadi di PAUD akan berlangsung baik dan optimal. Interaksi yang dinamis antara guru dan murid akan menciptakan iklim belajar yang dinamis pula sehingga balita dapat mengikuti semua kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Interaksi yang terjalin di PAUD dalam proses belajar mengajar adalah untuk lebih mendalami pribadi balita, merangsang kecerdasan, dan mengasah bakat balita.

Pola interaksi yang terjalin di PAUD dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan usia emas balita dan memupuk rasa percaya diri balita. Kecerdasan yang balita miliki sejak lahir harus diasah dan diarahkan agar balita yang belajar di PAUD lebih memiliki karakter dan unggul dibanding balita yang lain. Karakter anak dibentuk sejak dini di PAUD menjadikan balita lebih siap dan aktif untuk menuju jenjang pendidikan lebih tinggi dengan berbekal kecerdasan dan perilaku yang baik yang telah balita miliki.

Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh PAUD dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah sulitnya mengarahkan balita untuk berlaku teratur. Seorang pengajar PAUD harus mampu mengarahkan dan mendidik balita dengan cara yang mudah dipahami oleh balita. Seorang pengajar PAUD harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami balita. Contohnya dengan

nyanyian dan permainan. Seorang pengajar dituntut untuk kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada balita. Melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan balita mampu mencerna pesan yang guru sampaikan.

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. (Mulyana, 2005 73).

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Onong Efendy (2000, p.59-62) menyatakan bahwa usaha untuk mengubah sikap, opini, kepercayaan dan perilaku seseorang lebih efektif bila melalui komunikasi personal atau antarpribadi yakni proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika'' Komunikasi interpersonal memungkinkan proses komunikasi yang dialogis, yang didalamnya terdapat interaksi.

Prinsip dasar dari komunikasi interpersonal adalah, bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi pasti akan memperoleh pengalaman. Hal ini disebabkan esensi komunikasi interpersonal adalah proses transaksi simbol-simbol.

Berbagai pendekatan mencapai perubahan yaitu:

1. Informative

Pendekatan informative pada hakikatnya komunikasi hanya menyampaikan informasi kepada komunikan.

2. Dialogis

Ciri komunikasi interpersonal dengan pendekatan dialogis adalah terjadinya percakapan atau dialog, menuju proses sebagai informasi.

3. Persuasive

Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku oranglain/keompok orang (komunikan) dengan cara halus yaitu membujuk

4. Instruktif

Pendekatan ini dinamakan pula koersif. Pendekatan instuktif atau koersif menekankan pada memposisikan komunikator dalam posisi tawar yang tinggi, dimana dia dapat legitimasi untuk memerintahkan, mengajarkan, dan bahkan menyatakan ide kepada komunikan.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan/*role* model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

Menurut Ratna Megawangi, ada tiga tahap pembentukan karakter, yakni:

1. *MORAL KNOWING* : Memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik. Untuk apa berperilaku baik. Dan apa manfaat berperilaku baik.
2. *MORAL FEELING* : Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.
3. *MORAL ACTION* : Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. *Moral action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi *moral behavior*

Dengan melalui tiga tahap tersebut, proses pembentukan karakter akan menjadi lebih mengena dan siswa akan berbuat baik karena dorongan internal dari dalam dirinya sendiri.

Menurut Hurlock (1978) pembentukan karakter diawali dengan penanaman nilai-nilai moral pada anak prasekolah yang dilakukan melalui proses pengajaran langsung terutama tentang konsep moral dan pola perilaku moral untuk mengajarkan apa yang benar dan menekankan anak agar berperilaku sesuai harapan sosial, yang erat kaitannya dengan penerapan disiplin dari orangtua. Proses yang kedua adalah melalui identifikasi yaitu proses dimana anak-anak menginternalisasikan nilai-nilai dari orang lain dan meniru perilakunya setelah melihat perilaku tersebut.

Oleh karena itu pendidikan pada usia dini sangat penting dibutuhkan karena dengan adanya komunikasi yang khusus pada PAUD dapat membuat mereka berinteraksi dan berkomunikasi kepada keluarga, teman dan orang disekitarnya. Tidak hanya melalui pendidikan saja, komunikasi di dalam keluarga juga sangat berperan penting terhadap stimulus si anak. Dengan begitu akan membangun sebuah karakter anak yang sudah didapatkannya.

Disamping komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam hubungan menjalin interaksi manusia yang saling berpengaruh dan mempengaruhi. Maka komunikasi mampu dijadikan sebagai alat untuk pembelajarn si anak dengan metode penatalaksanaan sebuah perilaku.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ **Bagaimana Komunikasi Interpersonal yang terjalin dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam pembentukan karakter anak di PAUD Baby Smile School “**

.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian adalah;

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar untuk pembentukan karakter anak di PAUD Baby Smile School “

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam proses belajar mengajar dan pola komunikasi antara guru dan murid yang digunakan PAUD Baby Smile School dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter anak. Mengetahui peran PAUD Baby Smile School untuk mempersiapkan generasi-generasi yang cerdas secara akal dan moral. Sebagai bahan literature untuk penelitian-penelitian sejenis, di masa yang akan datang dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi instansi pendidikan mengenai bagaimana strategi komunikasi kelompok antara guru dan murid

untuk membentuk karakter anak dan meningkatkan fungsi PAUD Baby Smile School agar optimal dan maksimal dalam merangsang kecerdasan dan mengendalikan perilaku pada anak.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi PAUD Baby Smile School untuk mengetahui strategi pengajaran dan pola komunikasi PAUD Baby Smile School dapat membantu merangsang kecerdasan anak dan strategi belajar mengajar dalam pembentukan karakter anak. Melalui penelitian ini, PAUD Baby Smile School diharapkan untuk mengoptimalkan usia emas balita sebagai pondasi untuk masa depan.